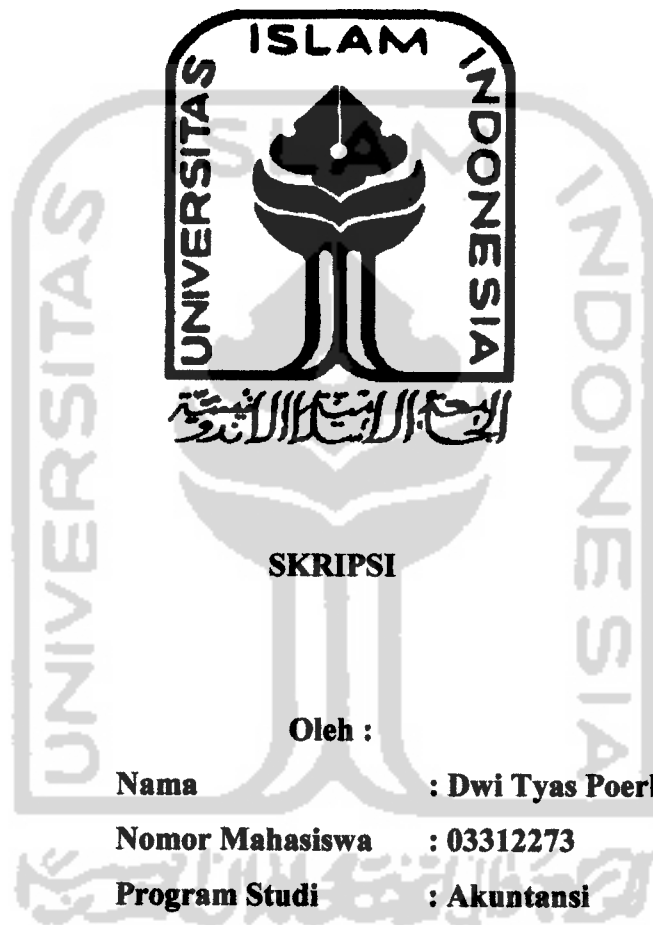


**PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nama : Dwi Tyas Poerbaya**

**Nomor Mahasiswa : 03312273**

**Program Studi : Akuntansi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2007**

**PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI TERHADAP**

**KINERJA PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas**

**Ekonomi UII**

**Oleh :**

**Nama : Dwi Tyas Poerbaya**

**No. mahasiswa : 03312273**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2007**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 27 Maret 2007

Penyusun,

(Dwi Tyas Poerbaya)

**PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN**

**Hasil Penelitian**

**Diajukan Oleh**

**Nama : Dwi Tyas Poerbaya**

**No. Mahasiswa : 03312273**

**Jurusan : Akuntansi**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing**

**Pada Tanggal, Maret 2007**

**Dosen Pembimbing,**



**(Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak)**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

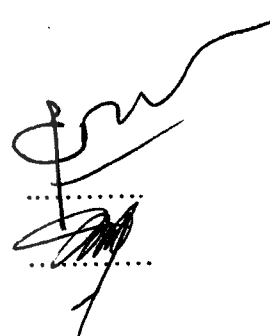
**Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Kinerja  
Perusahaan**

Disusun Oleh: DWI TYAS POERBAYA  
Nomor mahasiswa: 03312273

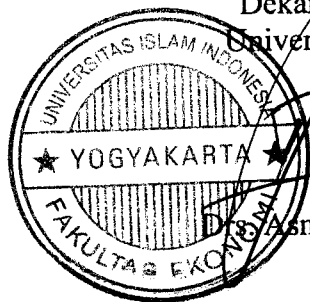
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 11 April 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dra. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrahmaanirrahiim**

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”**

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak, Asmai Ishak, Drs., M.Bus., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Ibu, Erna Hidayah, Dra., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan hingga selesainya Skripsi ini.
3. Dosen dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Kedua Orang TuaKu (H. Budiyanto dan Hj. Arnita), Kakak dan AdikKu (Agus Oka Yoedana dan Wendi Aryanda) dan untuk saudara-saudaraKu

dan teman - temanku, yang selalu mendo'akan, memberikan dorongan moril dan materiil kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

5. Kepada Memey-ku yang selalu mendukung dalam kesusahan dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.
6. Kepada teman-temanku mansur, zaki, faisal, edho, tomi, intan.
7. Kepada team skripsiKU Prima, Daniek, Wiwiek, Fajar yang telah banyak membantuku dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Kepada anak-anak kelas D 2003 yang banyak dan namanya tidak bisa disebut satu-persatu.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

Dalam menyusun Skripsi, penulis menyadari banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya (Amin).

Wassalamu'alaikum wr. wb.,

Yogyakarta, 27 Maret 2007

Penulis

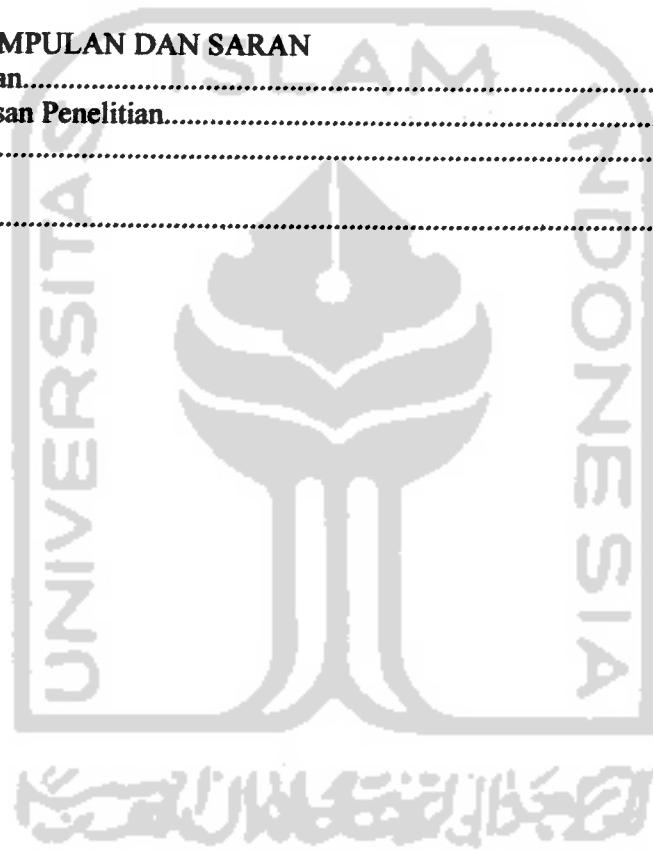
## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Judul ke 2.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA</b>	
2.1 Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan.....	6
2.1.1 Pengertian Pengungkapan.....	6
2.1.2 Pengungkapan Wajib.....	8
2.1.3 Ketepatanwaktuan Pengungkapan.....	13
2.2 Kinerja Perusahaan.....	14
2.2.1 Pengertian Kinerja.....	14
2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja.....	17
2.3 Penelitian Sebelumnya.....	18
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi dan Sampel.....	23
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.3 Metode Analisis Data.....	26
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	28
3.4.1 Variabel Dependen.....	28
3.4.2 Variabel Independen.....	28
3.5 Model Penelitian.....	30
3.6 Pengujian Hipotesa.....	31
3.6.1 Uji Signifikansi nilai-t.....	31
3.6.2 Koefisien Determinasi.....	31



bel  
1 Statistik D  
2 Hasil Peng  
3 Kriteria D  
4 Hasil Peng  
5 Hasil Peng  
5 Hasil t-test

<b>BAB IV ANALISA DATA</b>	
4.1 Statistik Deskriptif.....	32
4.1.1 Contoh Perhitungan Nilai Tobin' Q.....	33
4.1.2 Contoh Perhitungan IPW.....	33
4.1.3 Contoh Perhitungan TWK.....	33
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
4.3 Pengujian Hipotesis.....	38
4.3.1 Pengujian Regresi Sederhana.....	39
4.3.2 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Tobin's Q.....	40
4.4 Hasil Analisis.....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	42
5.3 Saran.....	43
<b>REFERENSI.....</b>	<b>44</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	34
4.2 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	36
4.3 Kriteria Durbin Watson.....	36
4.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	37
4.5 Hasil Pengujian Regresi.....	39
4.6 Hasil t-test dari TWK dan IPW.....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Lampiran 1 – Perhitungan Tobin's Q.....	45
2. Lampiran 2 – Perhitungan TWK.....	48
3. Lampiran 3 – Perhitungan IPW.....	50
4. Lampiran 4 – Pengumuman Merger PT. Dankos dan Kalbe Farma.....	67
5. Lampiran 5 – Hasil Deskriptif Statistik Tobin's, IPW, TWK.....	69
6. Lampiran 6 – Hasil Regresi.....	70



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara kualitas pengungkapan informasi yang dilihat dari kelengkapan pengungkapan wajib dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang diproksi dengan nilai Q Tobin.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah antar satu variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang akan di uji. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji regresi dengan bantuan program SPSS versi 11.5.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) IPW tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q dan (2) TWK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka 'mengintip' kondisi suatu perusahaan. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada sejauh mana tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan utama laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (SAK,2004:1.2).

Kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dinilai melalui laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan keberhasilan kegiatan operasional suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Penelitian tentang kualitas ungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian

semacam itu akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kualitas ungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan.

Pengungkapan informasi yang baik dapat dilihat dengan menggunakan indeks pengungkapan wajib; indeks pengungkapan sukarela; dan ketepatanwaktuan pengungkapan laporan keuangan.

Ho dan Wong (2000) dan Sabeni (2002) menggunakan luas pengungkapan sukarela sebagai pengukuran pengungkapan informasi.

Hutami (1999) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat ungkapan laporan tahunan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa total aktiva, margin laba, laba per lembar saham, dan basis perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap luas ungkapan wajib dalam laporan tahunan. Margin laba, tingkat kembalian ekuitas, dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Kualitas pengungkapan informasi dalam penelitian ini dilihat dari indeks pengungkapan wajib yang ditentukan oleh Bapepam dan ketepatanwaktuan pengungkapan laporan keuangan.

Nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Q Tobin sebagai ukuran penilaian pasar.

Pengukuran kinerja dengan Tobin's Q diyakini bisa memberikan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap perusahaan, karena Tobin's Q di dapat dari nilai pasar equitas ditambah nilai pasar utang dibagi dengan nilai buku aktiva. Tobin's Q

memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor.

Maka dalam penelitian ini akan dianalisis apakah di Indonesia kualitas informasi benar-benar dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari hasil uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas pengungkapan informasi mempengaruhi kinerja perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh kualitas pengungkapan informasi terhadap kinerja perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktik kualitas pengungkapan kaitannya dengan kinerja perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penyajian dan pembahasan skripsi ini maka sistematika penulisannya disusun dan dibagi atas beberapa bab. Secara ringkas tata urutan dan susunannya sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari pengungkapan informasi dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, dan formulasi hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang data, populasi dan sampel, sumber data, data yang diperlukan, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data yang meliputi hipotesa penelitian, dan uji statistik dengan menggunakan t-test.

### **BAB IV : ANALISA DATA**

Bab ini menyajikan hasil perhitungan data sesuai dengan teori yang digunakan serta analisa dan hasil.



## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

**Pada bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasar hasil analisis data, dan saran-saran yang ditunjukkan pada berbagai pihak.**



**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

**2.1 Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan**

**2.1.1 Pengertian Pengungkapan (Disclosure)**

*Disclosure* merupakan pengungkapan informasi terhadap laporan keuangan yang berupa data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk memperjelas laporan keuangan. Tujuan dari *disclosure* yaitu memberikan informasi penting dan relevan kepada laporan keuangan, sehingga membantu dalam membuat keputusan. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi. (Chariri dan Ghozali, 2003)

Scott, 1997 dalam Marwata, 2000 mendefinisikan pengungkapan sebagai penyediaan sejumlah informasi untuk membantu investor dalam membuat prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Hendricksen and Brenda (1992) mendefinisikan *Disclosure* sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien. Dalam interpretasi yang lebih luas, ungkapan terkait

dengan informasi baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan di masa mendatang, prakiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya (Wolk and Tearny, 1997).

Ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar. Pertama, pengungkapan wajib (*mandated disclosure*) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Kedua, pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang dilakukan sukarela tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. (Theresia, 2005). Selain dua jenis pengungkapan tersebut ketepatanwaktuan pengungkapan juga akan menentukan kualitas dari informasi yang diungkapkan.

Hendriksen dan Brenda (1992) menggambarkan tingkat pengungkapan sebagaimana digambarkan dalam SFAC No.5 mengenai Pengakuan dan Pengukuran dalam Laporan keuangan Bisnis Enterprise. Dengan demikian bentuk atau metode pengungkapan tersebut dapat berupa :

1. Pernyataan formal keuangan perusahaan (laporan keuangan) dalam bentuk neraca, laporan rugi laba dan laporan arus kas.
2. Catatan atas laporan keuangan (*footnotes*).
3. Informasi sisipan lainnya (*parenthetical information*).
4. Laporan/pernyataan skedul dan suplementer.
5. Komentar dalam laporan auditor.
6. Surat pernyataan presiden atau pimpinan direksi perusahaan.

## **2.1.2 Pengungkapan Wajib (*mandated disclosure*)**

Pengungkapan wajib (*mandated disclosure*) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku.

### **2.1.2.1 Item-Item Pengungkapan Wajib**

#### **NERACA**

##### **a) Aktiva**

###### **(1) Aktiva Lancar :**

(a) Kas dan Setara Kas;

(b) Investasi Jangka Pendek;

Investasi jangka pendek harus dikelompokkan ke dalam salah satu dari ketiga kategori tersebut :

- diperdagangkan

- dimiliki hingga jatuh tempo

- tersedia untuk dijual

(c) Wesel Tagih;

(d) Piutang Usaha;

(e) Piutang Lain-Lain;

(f) Persediaan;

(g) Pajak Dibayar Dimuka;

(h) Biaya Dibayar di Muka; dan

(i) Aktiva Lancar Lain-lain.

**(2) Aktiva Tidak Lancar**

- (a) Piutang Hubungan Istimewa;
- (b) Aktiva Pajak Tangguhan;
- (c) Investasi Pada Perusahaan Asosiasi;
- (d) Investasi Jangka Panjang Lain;
- (e) Aktiva Tetap;
- (f) Aktiva Tak Berwujud; dan
- (g) Aktiva Lain-Lain.

**b) Kewajiban****(1) Kewajiban Lancar:**

- (a) Pinjaman Jangka Pendek;
- (b) Wesel Bayar;
- (c) Hutang Usaha;
- (d) Hutang Pajak;
- (e) Beban Masih Harus Dibayar;
- (f) Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang akan Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun; dan
- (g) Kewajiban Lancar Lain-lain.

**(2) Kewajiban Tidak Lancar**

- (a) Hutang Hubungan Istimewa;
- (b) Kewajiban Pajak Tangguhan;
- (c) Pinjaman Jangka Panjang;

- (d) Hutang Sewa Guna Usaha;
- (e) Hutang Obligasi;
- (f) Kewajiban Tidak Lancar Lainnya;
- (g) Hutang Subordinasi; dan
- (h) Obligasi Konversi.

**c) Hak Minoritas**

**d) Ekuitas**

- (1) Modal Saham;
- (2) Tambahan Modal Disetor;
- (3) Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan;
- (4) Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan / Perusahaan Asosiasi;
- (5) Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali;
- (6) Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia Untuk Dijual;
- (7) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap;
- (8) Saldo Laba; dan
- (9) Modal Saham Diperoleh Kembali.

**LAPORAN LABA RUGI**

- a) Penjualan bersih atau Pendapatan Usaha;
- b) Beban Pokok Penjualan;
- c) Laba (Rugi) Kotor;

**d) Beban Usaha;**

- beban penjualan
- beban umum dan administrasi

**e) Laba (Rugi) Usaha;**

**f) Penghasilan (Beban) Lain-lain;**

**g) Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi;**

**h) Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan;**

**i) Beban (Penghasilan) Pajak;**

**j) Laba (Rugi) dari Aktivitas Normal;**

**k) Pos Luar Biasa;**

**l) Laba (Rugi) Sebelum Hak Minoritas;**

**m) Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan;**

**n) Laba (Rugi) Bersih;**

**Pada bagian bawah Laporan Laba Rugi agar dicantumkan:**

**o) Laba (Rugi) Per Saham Dasar; dan**

**p) Laba (Rugi) Per Saham Dilusian.**

#### **LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**a) Laba (rugi) bersih periode pelaporan;**

**b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas;**

**c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar;**

- d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, antara lain berupa penyetoran modal saham dan pembagian dividen;
- e) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya. Saldo ini disajikan dengan memisahkan :
  - (1) Yang Telah Ditentukan Penggunaannya
  - (2) Yang Belum Ditentukan Penggunaannya.
- f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos-pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan

2) II  
3) P  
2.1.

### **LAPORAN ARUS KAS**

- a) Arus kas dari aktivitas operasi
- b) Arus kas dari aktivitas investasi
- c) Arus kas dari aktivitas pendanaan

peny  
IAI  
Keu:  
penu  
diha  
men  
info:  
mel:  
sehi  
sam  
teta

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

#### **1) Gambaran Umum Perusahaan**

Hal-hal yang harus diungkapkan, antara lain adalah :

- a) Pendirian perusahaan
  - (1) Riwayat ringkas perusahaan;
  - (2) Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhir, pengesahan Departemen Hukum dan Perundang-undangan dan atau nomor dan tanggal Berita Negara yang bersangkutan;



- (3) Bidang usaha utama perusahaan sesuai anggaran dasar dan kegiatan utama perusahaan pada periode pelaporan;
- (4) Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha;
- (5) Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial.

b) Penawaran Umum Efek Perusahaan

c) Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

d) Karyawan, direksi dan komisaris

## **2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.**

### **3) Penjelasan atas Pos-pos Laporan Keuangan**

#### **2.1.3 Ketepatanwaktuan Pengungkapan**

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan salah satu hal yang penting dalam penyajian laporan keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dibuat oleh IAI di dalam KDPPLK (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan) dijelaskan mengenai Ketepatanwaktuan pengungkapan, yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai

keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan, bagi pemakai informasi akan dipresepsikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah informasi yang mengandung *noise*. Sebaliknya, apabila penyampaian laporan keuangan dilakukan sebelum sampai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM atas ketepatanwaktuan yang telah ditetapkan, pemakai informasi mempresepsikan bahwa laporan keuangan yang diperlukan ini merupakan laporan yang relatif bebas *noise*.

Dari hasil penelitian Beaver et al. (1979) serta Easton and Harris (1991) dalam Yusef (2004) dapat disimpulkan bahwa pasar menggunakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan untuk keputusan mereka. Laporan keuangan dipercaya mengandung sinyal-sinyal fundamental yang berupa ukuran-ukuran perusahaan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi. Dengan melakukan analisis terhadap sinyal-sinyal fundamental (*fundamental analysis*) ini, para investor dan analis diharapkan mampu memprediksi nilai intrinsik perusahaan. Berdasarkan nilai intrinsik inilah pelaku pasar akan mendasarkan keputusan investasinya.

## **2.2 Kinerja Perusahaan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja**

Penilaian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses perencanaan, pengendalian dan proses transaksional seperti merger, akuisi, dan

emisi saham. Melalui penilaian perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya, menentukan phase out terhadap unit-unit yang sudah tidak produktif, menetapkan balas jasa internal dan menentukan harga saham secara wajar. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian juga dilakukan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Menurut (Winardi, 1992: 392) dalam Rinawati (2005) menyatakan bahwa kinerja adalah jumlah yang dicapai oleh seorang pekerja atau unit faktor produksi lain dalam jangka waktu tertentu. Dimana hal tersebut tergantung pada perkembangan-perkembangan teknologi, alat-alat produksi, organisasi dan manajemen, serta syarat-syarat kerja dan faktor-faktor lain. Kinerja perusahaan sendiri adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen (Erich A Helfert, 1996 :67) dalam Rinawati (2005).

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. *Disclosure* laporan keuangan akan memberikan informasi yang berguna bagi bagi pemakai laporan keuangan. *Disclosure* sebagai salah satu aspek

*good corporate governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan. Menurut (Saiful M. Ruky, 1999: 5) dalam Rinawati (2005) mengatakan bahwa secara umum konsep dalam keuangan didasarkan pada sudut pandang keuangan tentang nilai suatu perusahaan atau *assets*, yaitu jumlah pendapatan mendatang yang dihasilkan oleh *assets* tersebut. Konsep umum yang diterima didasarkan pada pendekatan pendapatan yang mencoba mengkuantifikasikan seluruh pendapatan yang mungkin diterima perusahaan dimasa yang akan datang dan menjumlahkannya dalam sebuah nilai.

Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya, menentukan *phase out* terhadap unit-unit yang tidak produktif, menetapkan balas jasa internal dan menentukan harga saham secara wajar. Dengan dilakukannya penilaian terhadap kinerja perusahaan maka akan diketahui kelemahan dan kekuatan serta efektifitas dan efisiensi perusahaan sehingga dapat membantu manajemen untuk menganbil keputusan-keputusan strategis. Perusahaan yang paling efektif adalah perusahaan yang keuntungannya mencapai tingkat yang maksimal dan biaya-biaya dapat diperkecil serendah-

rendahnya. Sedangkan untuk mengukur tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan, maka perlu dilakukan pengukuran secara kuantitatif masukan dan keluaran. Dimana masukan merupakan suatu pengorbanan, sedangkan keluaran adalah hasil yang didapat sebagai akibat dari pengorbanan tersebut.

### **2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja.**

Penilaian perusahaan khususnya kinerja sering dilakukan untuk tujuan-tujuan tersebut dibawah ini (Saiful M Ruky, 1999:20) :

**1. Untuk keperluan merger dan akuisisi.**

Perusahaan akan melakukan merger (penggabungan usaha) atau mengakuisi perusahaan lain, jelas memerlukan kegiatan penilaian untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas dari masing-masing perusahaan.

**2. Untuk kepentingan restrukturisasi dan kepentingan usaha.**

Perusahaan yang bermasalah seringkali memerlukan penilaian untuk mengimplementasikan program pemulihan usaha atau restrukturisasi, untuk mengetahui apakah nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditasnya.

**3. Untuk keperluan divestasi sebagai saham perusahaan dari mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru). Contoh: privatisasi BUMN**

**4. Untuk IPO (*Initial Public Offering*)**

Perusahaan yang akan menjual sahamnya pada umum atau bursa, harus dinilai dengan menggunakan penilaian yang wajar untuk ditawarkan kepada masyarakat atau publik.

5. Untuk memperoleh pendapatan wajar atas penyertaan dalam suatu perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan bernilai lebih dari apa yang ada didalam neraca.
6. Memperoleh pembelanjaan penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.

### 2.3 Penelitian Sebelumnya

Marwata (2001) mengemukakan pendapatnya mengenai kualitas laporan tahunan perusahaan yang dikenal dengan berbagai konsep, antara lain kecukupan (*adequacy*) (Buzby, 1975), kelengkapan (*comprehensiveness*) (Barret,1976), informatif (*informativeness*) (Alford et.al.,1993), dan tepat waktu (*timelines*) (Courtis, 1976; Whittred, 1980). Indikator empiris kualitas ungkapan tersebut berupa indeks ungkapan (*disclosure index*) yang merupakan rasio (*ratio*) antara jumlah elemen (*item*) informasi yang dipenuhi dengan jumlah elemen informasi yang mungkin dipenuhi. Makin tinggi angka indeks ungkapan maka makin tinggi kualitas ungkapan.

Klaper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara penerapan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan Tobin's Q. Penemuan penting lainnya dari penelitian ini adalah bahwa penerapan *corporate governance* di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam negara berkembang dibandingkan dalam negara maju. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate governance*

yang baik akan memperoleh manfaat yang lebih besar di negara-negara yang lingkungan hukumnya kurang baik.

Milton (2000) dalam Darmawati (2004) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan *corporate governance* mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai tahun 1998).

Lang and Lundholm (1993) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat ungkapan perusahaan yang dibuat oleh analis. Dengan analisis regresi sederhana berganda diperoleh hasil bahwa skor ungkapan adalah lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki kinerja baik, untuk perusahaan yang lebih besar, untuk perusahaan yang return dan earningsnya lebih lemah, dan untuk perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Hubungan antara skor ungkapan dan variabilitas *return* adalah lemah.

Wallace et al. (1994) meneliti apakah perbedaan tingkat kelengkapan ungkapan perusahaan dalam laporan tahunan mencerminkan karakteristik perusahaan di Spanyol. Dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa indeks kelengkapan ungkapan secara signifikan berhubungan positif dengan besar perusahaan (yang diukur dengan aktiva atau penjualan) dan status pendaftaran. Likuiditas secara signifikan berhubungan negatif dengan indeks kelengkapan ungkapan.

Firth dalam Susanto (1994) yang diungkapkan oleh Marwata (2001) telah melakukan penelitian terhadap hubungan antara ungkapan perusahaan dalam

laporan tahunan dan tiga karakteristik perusahaan, yaitu besar perusahaan, status pendaftaran saham, dan auditor perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar membuat ungkapan yang lebih besar daripada perusahaan yang tidak terdaftar, ada kaitan positif antara besar perusahaan dan luas ungkapan, dan variabel auditor tampak memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap luas ungkapan yang dibuat oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka.

Suripto (1998) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan masih rendah, namun variasinya bersifat sistematis. Variabel besar perusahaan dan rencana penerbitan sekuritas secara statistik signifikan mempengaruhi luas ungkapan sukarela perusahaan dalam laporan tahunan.

Choi dalam Susanto (1994) meneliti hubungan antara ungkapan dan masuknya perusahaan ke dalam pasar modal untuk mencari dana. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara signifikan meningkatkan ungkapan informasi keuangan mereka ketika memasuki pasar modal Eropa (Marwata, 2001).

#### **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Salah satu yang mendasari keputusan investor dalam melakukan investasi adalah laporan keuangan perusahaan publik. Pada kondisi ketidakpastian pasar membuat nilai informasi yang relevan dan reliabel yang tercermin di dalam



*disclosure* (pengungkapan informasi) perusahaan menjadi faktor penting. Pengungkapan yang detil akan memberikan gambaran kinerja dan operasionalisasi perusahaan yang sesungguhnya.

Lang and Lundholm (1993) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat ungkapan perusahaan yang dibuat oleh analis. Dengan analisis regresi sederhana berganda diperoleh hasil bahwa skor ungkapan adalah lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki kinerja baik, untuk perusahaan yang lebih besar, untuk perusahaan yang return dan earningsnya berhubungan lebih lemah, dan untuk perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Hubungan antara skor ungkapan dan variabilitas *return* adalah lemah.

Klaper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan Tobin's Q.

Milton (2000) dalam Darmawati (2004) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan *corporate governance* mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai tahun 1998).

Keputusan ketua Bapepam No: Kep-38/PM/1996 mengatur mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pengungkapan yang diatur oleh pemerintah merupakan pengungkapan yang wajib (*mandatory disclosure*) dipatuhi oleh perusahaan yang telah go publik. Tujuan pemerintah mengatur pengungkapan informasi adalah untuk melindungi

kepentingan para investor dari ketidak-seimbangan informasi antara manajemen dengan investor karena adanya kepentingan manajemen. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 1 :**

Tingkat ketaatan pengungkapan wajib berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.

**Hipotesis 2 :**

Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang termasuk populasi adalah semua perusahaan yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Metode ini dipilih agar sampel yang digunakan sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Adapun beberapa kriteria yang harus dipenuhi perusahaan untuk menjadi sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 sampai 2004,
2. Perusahaan tersebut mengikuti survey Indonesian Institute Corporate Governance (IICG) dan masuk sebagai 10 besar hasil survey tersebut,
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan pada periode akuntansi saat disurvei IICG.

Perusahaan-perusahaan yang masuk sebagai 10 besar dari hasil survey IICG pada tahun 2001 sampai 2004:

1. Tahun 2001

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang
2	ASII	Astra Internasional
3	BBCA	Bank Central Asia
4	BCIC	Bank CIC
5	BMTR	Bimantara Citra
6	KLBF	Kalbe Farma
7	MPPA	Matahari Putra Prima
8	MTDL	Metrodata Electronics
9	MEDC	Medco Energi Internasional
10	TINS	Timah

2. Tahun 2002

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional
2	BBCA	Bank Central Asia
3	BBNI	Bank Negara Indonesia
4	BNGA	Bank Niaga
5		Bank Universal
6	BMTR	Bimantara Citra
7	DNKS	Dankos Laboratories
8	KLBF	Kalbe Farma
9	LPBN	Lippo Bank
10	UNVR	Unilever Indonesia

3. Tahun 2003

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASGR	Astra Graphia
2	ASII	Astra Internasional
3	BABP	Bank Bumiputra Indonesia
4	BNGA	Bank Niaga
5	BFIN	BFI Finance Indonesia
6	BMTR	Bimantara Citra
7	DNKS	Dankos Laboratories
8	KLBF	Kalbe Farma
9	MEDC	Medco Energi Internasional
10	UNVR	Unilever Indonesia

#### 4. Tahun 2004

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari
2	ASGR	Astra Graphia
3	ASII	Astra Internasional
4	BABP	Bank Bumiputera Indonesia
5	BBCA	Bank Central Asia
6	BNGA	Bank Niaga
7	BNLI	Bank Permata
8	BFIN	BFI Finance Indonesia
9	DNKS	Dankos Laboratories
10	KLBF	Kalbe Farma

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan (*annual report*) tahun 2001 – 2004.
- b. Data tentang proporsi kepemilikan saham dari capital market directory Indonesia

Teknik pengumpulan data sekunder dilaksanakan dengan cara studi dokumenter dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah jurnal literatur dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teoritis dalam melakukan analisis, sekaligus merupakan pedoman dalam studi dan penelitian.

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 1. Analisis deskriptif statistik atas data

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)

#### 2. Uji asumsi klasik

Untuk menggunakan model regresi linear perlu dipenuhi beberapa asumsi yaitu (a) datanya normal, (b) memiliki varians yang sama, (c) tidak terjadi multikolinieritas, dan (d) tidak terjadi otokorelasi.

1) *Homokedastisitas* adalah setiap variabel penjelas memiliki variasi yang sama. Alat statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah ini adalah melihat pola titik-titik pada *scatter plot*. Apakah titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

2) *Multicollinearitas*, menunjukkan hubungan linier yang pasti atau sempurna, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.

Konsekuensi dari adanya multikolinieritas adalah: apabila ada kolinieritas sempurna di antara variabel independen, koefisien regresinya tak tertentu dan kesalahan standarnya tak terhingga. Jika kolinieritas tingkatnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresi adalah mungkin, tetapi kesalahan standarnya cenderung besar.

Multikolinieritas timbul oleh adanya hubungan (korelasi) yang kuat antar sesama variabel independen. Jika terjadi multikolinieritas di antara sesama variabel independen tersebut, maka *estimator* (koefisien regresi) yang diperoleh menjadi tidak efisien dan kesalahan bakunya akan terpengaruh.

Ada beberapa indikator yang digunakan sebagai pedoman untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas:

- a. Pada umumnya besaran VIF di sekitar angka 1 dan tidak lebih besar dari angka 10.
- b. Angka *tolerance* mendekati nilai 1.

3) *Pengujian otokorelasi* bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Suatu jenis pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya otokorelasi dikembangkan oleh Durbin dan Watson. Uji Durbin-Watson mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada lagi di antara variabel independent.

### 3 Pengujian regresi

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi dengan menggunakan t test dengan tingkat keyakinan 95 %. Jika hasil regresi p-value t hitung  $\leq 0,05$   $H_0$  akan ditolak, sebaliknya jika p-value t hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak yang berarti  $H_a$  ditolak.

### **3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja perusahaan, di proksi dengan menggunakan Nilai Tobin's Q sebagai ukuran penilaian pasar.

Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Chung dan Pruitt (1994), yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = (\text{Nilai pasar equity} + \text{Nilai buku utang}) / \text{Nilai buku total aktiva}$$

#### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel independen penelitian ini adalah kualitas pengungkapan informasi. Pengungkapan didefinisi sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien (Hendriksen dan Breda dalam Widiastuti, 2002). Kualitas pengungkapan informasi diukur dengan :

##### **1. Indeks Pengungkapan Wajib**

Salah satu sasaran Undang-Undang Pasar Modal dalam meningkatkan transparansi dan menjamin perlindungan terhadap masyarakat pemodal, disebutkan bahwa setiap perusahaan yang menawarkan efeknya melalui pasar modal wajib mengungkapkan seluruh informasi mengenai keadaan usahanya termasuk keadaan keuangan, aspek hukum, manajemen dan harta kekayaan perusahaan kepada masyarakat. Peraturan tentang standar pengungkapan informasi dalam laporan tahunan bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik yaitu peraturan No.VIII.G.2 tentang



Laporan Tahunan dan Peraturan No.VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Mandatory disclosure (pengungkapan wajib adalah informasi yang terdapat pada peraturan VIII.G.7 (Fitriany, 2001). Peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan Standar Akuntansi Keuangan yang dirumuskan oleh IAI merupakan pedoman dalam penyusunan pelaporan keuangan yang wajib diikuti perusahaan-perusahaan terutama perusahaan publik.

## 2. Ketepatanwaktuan Pengungkapan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi informasi yang berguna apabila tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan. Informasi yang tidak tepat waktu adalah informasi yang tidak relevan. Jika informasi menjadi tidak relevan, maka informasi menjadi tidak berguna atau tidak bermanfaat lagi bagi pembuat keputusan. Salah satu syarat informasi yang relevan adalah *timeliness* (tepat waktu). Jadi, suatu informasi bukan informasi yang relevan tanpa tepat waktu. Tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam penyampaian pengungkapan informasi agar informasi yang terpublikasi mempunyai jaminan tentang relevansi.

Bapepam telah mengatur penyampaian pengungkapan informasi dalam peraturan No.VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan. Peraturan tersebut berisi tentang penyampaian laporan tahunan yang wajib diterbitkan perusahaan public selambat-lambatnya lima bulan setelah tahun buku perusahaan berakhir.

### 3.5 Model Penelitian

Seperti uraian pada sub bab sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pengungkapan informasi terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini penerapan Kualitas pengungkapan informasi, diukur dengan 1) Ketaatan Pengungkapan Wajib (IPW), dan 2) Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (TWK). Sedang untuk Kinerja Perusahaan diukur dengan Nilai Tobin's Q. Model Penelitian dapat disajikan dalam persamaan berikut ini.

#### Pengaruh Kualitas Pengungkapan terhadap Kinerja Perusahaan

$$Q = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ IPW} + e$$

$$Q = \alpha_2 + \alpha_3 \text{ TWK} + e$$

#### Keterangan:

Q = Kinerja perusahaan yang diproksi dengan nilai Tobin's Q

IPW = Indeks Pengungkapan Wajib

TWK = Ketepatanwaktuan pengungkapan pelaporan keuangan

$\alpha$  = Parameter

e = Faktor lain di luar variabel

### **3.6 Pengujian Hipotesa**

#### **3.6.1 Uji Signifikansi nilai-t**

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tergantung (Sugiyanto, 1995:77)

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi (5%)
3. Menentukan persyaratan penolakan  $H_0$
4. Menentukan Keputusan
5. Membuat Kesimpulan

Jika nilai P-value  $>$  alpha (0,05) maka  $H_A$  ditolak atau  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai P-value  $<$  alpha (0,05) maka  $H_A$  diterima atau  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel-variabel independent (X) secara bersama-sama terhadap variable dependen (Y).

## BAB IV

### ANALISA DATA

#### 4.1 Statistik deskriptif

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kinerja perusahaan, di proksi dengan menggunakan Nilai Tobin's Q sebagai ukuran penilaian pasar, sedangkan variabel independennya adalah Indeks Pengungkapan Wajib (IPW) dan Indeks Ketepatanwaktuan (TWK).

Sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan dari tahun 2001-2004. Dimana dari tiap tahunnya diambil 10 perusahaan yang masuk nominasi *Good Corporate Governance*. Tetapi peneliti hanya dapat meneliti sebanyak 38 perusahaan karena Bank Universal tidak menyajikan laporan keuangannya pada periode 2002 dikarenakan merger. Perusahaan Dankos Laboratories juga tidak menyajikan laporan keuangannya untuk tahun 2004 dikarenakan telah melakukan merger dengan PT. Kalbe Farma pada tahun 2005 (lampiran 4 halaman 67-68).

Perhitungan variabel – variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS version 11.5. Untuk penghitungan Tobins Q selain menggunakan rumus juga dilihat pada ICMD. Sebagai contoh dalam perhitungan, diambil data dari salah satu perusahaan dalam sampel penelitian yaitu PT. Astra Internasional tahun 2003.

Contoh:

#### 4.1.1 Perhitungan Nilai Tobin's Q

Tobin's Q = (Nilai pasar equity + nilai buku utang) / Nilai buku total aktiva

$$\text{Tobin's Q} = (1,070,749,000 + 13,898,301,000,000) / 27,404,308,000,000$$

$$= 0.507$$

$$= 50.7\%$$

Sumber : lampiran 1 halaman 45-47

#### 4.1.2 Perhitungan Index Pengungkapan wajib (IPW)

IPW dihitung setelah dianalisa item-item pengungkapan yang ada dan yang Non Accepted menurut perusahaan (NA) dengan menggunakan rumus :

$$\text{IPW} = \frac{\text{ada}}{\text{ada-NA}}$$

(yg seharusnya ada-NA)

$$\text{IPW} = \frac{65}{75-0}$$

$$= 0,867$$

$$= 86.7\%$$

Sumber : lampiran 3 halaman 50-66

#### 4.1.3 Perhitungan Ketepatanwaktuan (TWK)

Ketepatanwaktuan dihitung dari total waktu dari akhir periode laporan keuangan (31 Desember) sampai pada pelaporan keuangan diselesaikan (tanggal penyajian laporan keuangan), yang dihitung dengan satuan minggu dan dianalisa

sesuai dengan peraturan BAPEPAM dalam pelaporan keuangan yaitu 3 bulan atau 12 minggu setelah akhir periode (31 Desember).

Misalnya pada PT. Astra Internasional tahun 2003 yang menyajikan laporan keuangan tahunannya untuk tahun 2003 pada tanggal 17 Maret 2004. Pada tanggal pelaporan itu masuk pada minggu ke 11 setelah akhir periode keuangan (31 Desember), berarti masih sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka diberi angka index 1. Apabila terdapat perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya lebih dari 12 minggu setelah akhir periode (31 Desember), maka diberi angka index 0 karena tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sumber : lampiran 2 halaman 48-49

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINS	38	.223	.987	.64693	.237540
IPW	38	.533	.893	.74871	.091295
TWK	38	4	21	10.24	4.207
Valid N (listwise)	38				

Sumber : lampiran 5 halaman 69

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel diatas maka dapat disimpulkan untuk variabel dependen Kinerja mempunyai nilai mean 64.7%, nilai standar deviasinya 23.8%, Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja mempunyai rata-

rata relatif tinggi dengan variasi yang rendah, sedangkan nilai minimumnya 22% dan nilai maksimumnya 98%.

Perhitungan pada variabel independen IPW mempunyai nilai mean 74.9% dan nilai standar deviasinya 9.1%, Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan wajib mempunyai rata-rata relatif tinggi dengan variasi yang rendah, maksudnya item-item minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku wajib diungkapkan dari sampel perusahaan yang diteliti, sedangkan nilai minimumnya 53.3% dan nilai maksimumnya 89.3%. Untuk perhitungan variable independen TWK mempunyai nilai mean 10.24 dan nilai standar deviasinya 4,207, sedangkan nilai minimumnya 4 dan nilai maksimumnya 21, artinya ketepatan waktu dalam mengungkapkan pelaporan keuangan mempunyai rata-rata waktu 10,24 minggu dengan variasi 4,2 minggu lewat dari nilai maksimum atau kurang dari nilai minimumnya. Dari 38 sampel perusahaan, hanya 76.3% (29 perusahaan) yang tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya.

#### **4.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Autokorelasi**

Pengujian ini menguji kemungkinan terjadinya autokorelasi untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Penelitian ini menggunakan pengujian Durbin-Watson.

Tabel 4.2

### Hasil Pengujian dengan Menggunakan Pengujian Autokorelasi

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.116(a)	.014	.242577	2.034

a Predictors: (Constant), IPW, ITWK

b Dependent Variable: TOBINS

Sumber : lampiran 6 halaman 70

Tabel 4.3

#### Kriteria Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari : 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada Autokorelasi
2,47 sampai dengan 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada Autokorelasi

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai Durbin Watson untuk variabel dependen Kinerja (Tobin's Q) sebesar 2,034. Berdasarkan tabel 4.3 nilai Durbin Watson dari variabel dependen diatas antara 1,55 sampai dengan 2,46 maka kedua variabel independen tersebut tidak mengalami autokorelasi.



## 2. Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas di dalam regresi adalah dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi angka 10 maka menunjukkan indikasi terdapat multikolineritas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian dengan Menggunakan Multikolineritas**  
 Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ITWK	.967	1.035
	IPW	.967	1.035

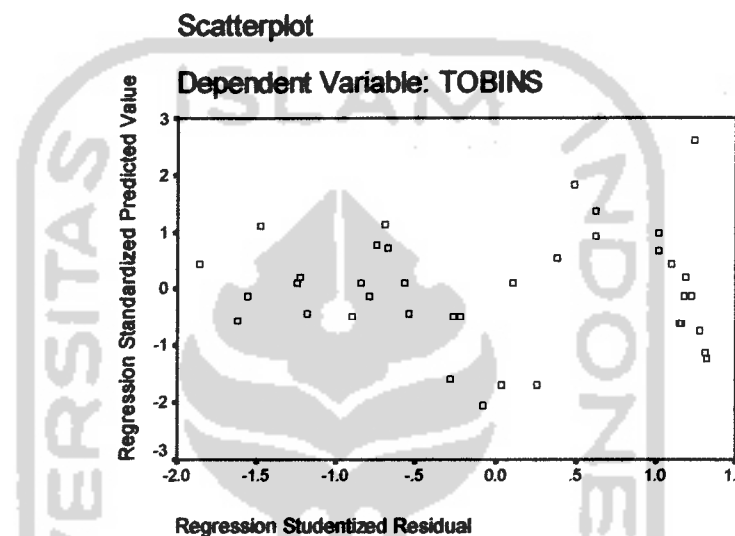
a Dependent Variable: TOBINS

Sumber : lampiran 6 halaman 71

Hasil pengolahan pengujian multikolineritas diperoleh data nilai VIF untuk TWK adalah 1,035. Sedangkan untuk IPW juga sama yaitu sebesar 1,035. Maka berdasarkan kriteria pengujian multikolineritas, tidak ada nilai VIF dari kedua variabel independen tersebut yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan tidak terjadi multukolineritas pada variabel independen tersebut.

### 3. Homokedastisitas

Pengujian homokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah setiap variabel penjelas memiliki variabel yang sama. Untuk mendeteksi masalah ini adalah melihat pola titik-titik pada scatter plot.



Sumber : lampiran 6 halaman 72

Berdasarkan output *scatter plot* pada variabel dependen Kinerja (Tobin's) yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana dengan variabel dependen Tobin's Q menggunakan *SPSS 11.5 for Windows* adalah sebagai berikut

#### 4.3.1 Pengujian Regresi Sederhana dengan Variabel Dependen Tobin's Q

Tabel 4.5

#### Hasil Pengujian Regresi

##### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.510	.330		1.549	.130		
	ITWK	-.051	.094	-.092	-.538	.594	.967	1.035
	IPW	.234	.444	.090	.527	.602	.967	1.035

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber : lampiran 6 halaman 71

Hasil regresi tersebut dapat menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen Tobin's Q dengan variabel independen dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Q = 0,510 + 0,234 IPW - 0,051 TWK$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,510. Hal ini menunjukkan apabila nilai variabel independen nol maka nilai Q Tobin's yang diharapkan adalah sebesar 0,510.
2. Koefisien regresi IPW adalah 0,234 yang berarti bahwa setiap kenaikan IPW sebesar 1 (satu) akan menaikkan Q Tobin's sebesar 0,234. Sedangkan untuk variabel TWK koefisien regresinya sebesar -0,051. Ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1(satu) maka akan menurunkan Q Tobin's sebesar 0,051.

3. Koefisien masing-masing variabel IPW menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan positif atau searah dengan variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan koefisien variabel TWK menunjukkan nilai negatif, hal ini berarti bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan negatif atau berlawanan dengan variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (Tobin's Q).

#### 4.3.2 Pengaruh Variabel Independen terhadap Tobin's Q

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen Tobin's Q secara partial (bersama-sama) dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Hasil t-test dari TWK dan IPW**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.510	.330		1.549	.130
	ITWK	-.051	.094	-.092	-.538	.594
	IPW	.234	.444	.090	.527	.602

a Dependent Variable: TOBINS

Sumber : lampiran 6 halaman 71

Hasil pengolahan data di dalam table 4.6 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independent (TWK,IPW) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen kinerja (Tobin's Q).

Hasil pengujian parsial pada (uji-t) pada tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa IPW tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q. Berdasarkan hasil regresi bahwa p-value t hitung IPW sebesar 0,602 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga secara parsial IPW tidak mempunyai pengaruh terhadap Tobin's Q.

Hasil pengujian tersebut juga menyatakan bahwa TWK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q. Berdasarkan hasil regresi bahwa p-value t hitung TWK sebesar 0,594 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga secara parsial TWK tidak mempunyai pengaruh terhadap Tobin's Q.

#### 4.4 Hasil Analisis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (TWK,IPW) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Klaper dan Love (2002) yang menemukan adanya hubungan positif antara penerapan *corporate governance* dengan kinerja yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q.

Hal ini dimungkinkan disebabkan karena tidak ada pemisahan untuk lembaga keuangan dan perusahaan manufaktur dalam *Good Corporate Governance*. Selain itu juga disebabkan karena kurang pahamiannya perusahaan akan pentingnya partisipasi mereka dalam memberikan informasi. Hal ini dapat dilihat dari sangat kecilnya jumlah perusahaan yang ikut survey *Good Corporate Governance* dari begitu banyaknya perusahaan yang terdaftar di BAPEPAM.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh kualitas pengungkapan informasi terhadap kinerja perusahaan dan diharapkan bermanfaat bagi semua pihak dalam rangka pengembangan pengetahuan dengan memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan seperti para pelaku pasar modal dan para pemakai informasi keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel independen (IPW, TWK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (yang diproksi dengan Tobin's Q). Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas pengungkapan informasi terhadap kinerja perusahaan.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Periode penelitian ini hanya meliputi 4 tahun pengamatan yang menjadikan daya komparabilitasnya sangat rendah.
2. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi kualitas pengungkapan informasi (IPW, TWK) untuk melihat

pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Masih banyak faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini disebabkan karena keterbatasan data yang didapat.

3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan secara lemah atas kinerja perusahaan dalam bentuk hubungan linear. Sedangkan pengaruh lainnya dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang digunakan.

### **5.3 Saran**

1. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih memperbanyak sampel agar generalisasi dan tingkat signifikansinya lebih kuat.
2. Dari hasil penelitian dimana variabel independen yang digunakan tidak dapat membuktikan adanya pengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya digunakan variasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja perusahaan untuk melihat pengaruhnya.
3. Bagi investor yang akan menggunakan informasi dari penelitian ini perlu mempertimbangkan faktor fundamental lainnya, agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan investasi.

**REFERENSI**

- Darmawati, Deni., Rahayu, Rika Gelar, *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*, Makalah SNA VII, 2004
- Fitriany, *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Makalah SNA IV, 2001.
- Khomsiyah, *Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi : Pengujian Secara Simultan*, Makalah SNA VI, 2003.
- Marwata, *Hubungan Antara karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*, Makalah SNA IV, 2001.
- Ratna Agustina, 2006, *Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Skripsi S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sunarto, *Corporate Governance dan Kinerja Saham*, Fokus Ekonomi, Vol 2, No.3, Desember 2003.
- Suprayitna, G. Khomsiyah, G.Indrayanto, dkk, *Internalizing Good Corporate Governance into Business Process*, The Indonesia Institute for Corporate Governance, Jakarta, 2005.
- Syafrudin, *Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Earning Response Coefficient : Studi di Bursa Efek Jakarta*, Makalah SNA VII, 2004.
- Tjager, Nyoman. Alijoyo, Antonius, dkk, *Corporate Governance : Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*, PT Prenhallindo, Jakarta, 2003
- Widiastuti. Harjanti, *Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)*, Makalah SNA V, 2002.



4	PT Kalbe Farma Tbk	10-Mar	310	148,986	46,185,660	1,364,124,530,951	2,015,537,544,182	0.676827
5	PT Astra Internasional Tbk	19-Mar	2,500	213,973	534,932,500	17,264,295,000,000	26,185,605,000,000	0.659325
6	PT Lippo Bank Tbk	22-May	525	194,085	101,894,625	22,884,659,364,000	25,200,174,919,000	0.908119
	DT Bank Negara Indonesia							

Lampiran

Lampiran 1

Hasil Perhitungan Tobin's Q

Tahun 2001

No	Perusahaan	Tgl Laporan	Closing Price (Rp/lbr)	Jumlah Saham Beredar (lbr)	Nilai Pasar Equity (Rp)	Nilai Buku Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Tobin's Q
1	Timah (TINS)	22-Jan	750	134,058	100,543,500	429,123,000,000	1,921,951,000,000	0.223327
2	Astra Internasional (ASII)	28-Mar	2,725	350,316	954,613,007	22,023,168,000,000	26,573,546,000,000	0.828799
3	Bank BCA (BBCA)	15-Feb	1,950	463,301	903,437,925	93,432,491,000,000	103,206,297,000,000	0.905307
4	Bank CIC	29-Apr	115	43,410	4,992,150	10,367,284,000,000	10,503,899,000,000	0.986994
5	Aneka Tambang	4-Mar	1,000	44,463	44,463,000	629,578,780,000	2,555,510,854,000	0.246379
6	Medco Energi International	28-May	1,550	62,475	96,837,025	4,618,344,796,000	5,707,395,210,400	0.809203
7	Metrodata Electronics	14-Mar	125	211,172	26,396,500	241,810,394,625	537,519,158,592	0.449913
8	Matahari Putra Prima	31-Jan	485	289,471	140,393,663	968,877,000,000	2,732,434,000,000	0.354635
9	Kalbe Farma	5-Apr	400	399,828	159,931,428	1,531,341,983,822	1,877,315,821,731	0.815793
10	Bimantara Citra (BMTR)	22-Mar	1,875	104,986	196,849,687	2,173,881,000,000	3,787,316,000,000	0.574042

Tahun 2002

No	Perusahaan	Tgl Laporan	Closing Price (Rp/lbr)	Jumlah Saham Beredar (lbr)	Nilai Pasar Equity (Rp)	Nilai Buku Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Tobin's Q
1	PT Bank Central Asia Tbk	14-Feb	2,475	109,067	269,940,825	105,796,033,000,000	117,304,586,000,000	0.901894
2	PT Bank Universal Tbk	-			0			#DIV/0!
3	PT Bank Niaga Tbk	28-Feb	30	51,702	1,551,060	21,354,697,747,000	22,837,561,735,000	0.935069
4	PT Kalbe Farma Tbk	10-Mar	310	148,986	46,185,660	1,364,124,530,951	2,015,537,544,182	0.676827
5	PT Astra Internasional Tbk	19-Mar	2,500	213,973	534,932,500	17,264,295,000,000	26,185,605,000,000	0.659325
6	PT Lippo Bank Tbk	22-May	525	194,085	101,894,625	22,884,659,364,000	25,200,174,919,000	0.908119
7	PT Bank Negara Indonesia Tbk	17-Mar	95	24,806	2,356,570	117,385,663,000,000	125,623,157,000,000	0.934427
8	PT Unilever Indonesia Tbk	29-Apr	21,000	3,558	74,718,000	1,052,403,000,000	3,091,853,000,000	0.340404
9	PT Bimantara Citra Tbk	27-Mar	2,500	892	2,230,000	2,058,901,000,000	4,009,558,000,000	0.513499
10	PT Dankos Laboratories Tbk	5-Mar	500	43,553	21,776,500	377,348,480,324	660,948,545,542	0.570953

Tahun 2003

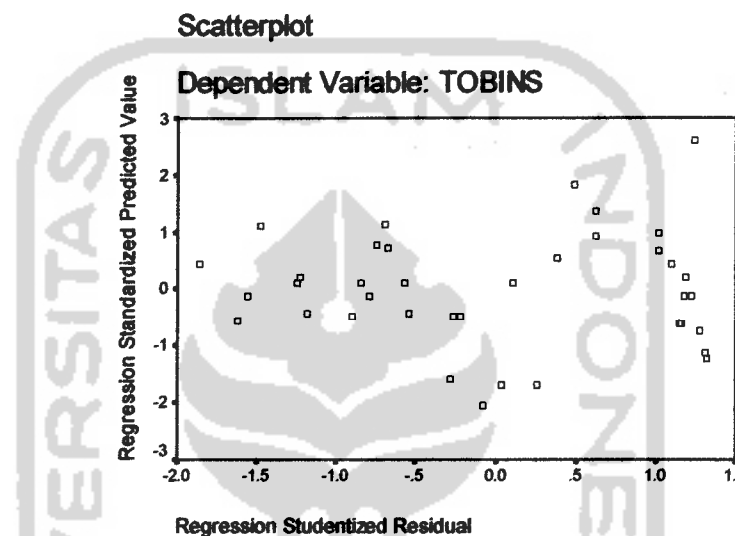
No	Perusahaan	Tgl Laporan	Closing Price (Rp/lbr)	Jumlah Saham Beredar (lbr)	Nilai Pasar Equity (Rp)	Nilai Buku Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Tobin's Q
1	Astra Internasional	17-Mar	5,350	200,140	1,070,749,000	13,898,301,000,000	27,404,308,000,000	0.507197
2	PT Unilever Indonesia Tbk	31-Mar	3,550	62,423	221,601,650	1,311,867,000,000	3,416,276,000,000	0.38407
3	Astra Graphia	5-Feb	325	37,355	12,140,375	530,263,052,037	704,664,152,095	0.752522
4	Medco Energi International	22-Apr	825	51,419	42,420,675	4,449,134,578,535	8,535,961,104,595	0.521227
5	Bank Niaga	20-Feb	3,368	6,363,107	21,430,944,376	21,765,864,000,000	23,749,329,000,000	0.917386
6	Kalbe Farma	23-Mar	470	194,786	91,549,420	1,424,895,576,404	2,448,390,202,890	0.58201
7	Dankos Laboratories	8-Mar	700	12,673	8,871,100	425,841,866,349	826,777,979,466	0.515073
8	Bank Bumiputera Indonesia	16-Feb	155	112	17,360	3,010,858,232,000	3,254,898,362,000	0.925024
9	BFI Finance Indonesia	25-Feb	1,400	87,935	123,109,000	514,466,000,000	1,126,413,000,000	0.456839
10	Bimantara Citra	24-Feb	90	51,102	4,599,180	3,606,302,000,000	5,927,586,000,000	0.608394

## Tahun 2004

No	Perusahaan	Tgl Laporan	Closing Price (Rp/lbr)	Jumlah Saham Beredar (lbr)	Nilai Pasar Equity (Rp)	Nilai Buku Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Tobin's Q
1	Astra Internasional	15-Mar	10,500	131,359	1,379,269,500	19,425,440,000,000	39,145,053,000,000	0.496278
2	PT Bank Central Asia Tbk	14-Feb	3,275	368,382	1,206,451,050	135,242,451,000,000	149,168,842,000,000	0.906648
3	Bank Niaga	1-Feb	500	1,611,318	805,659,000	28,428,557,000,000	30,798,312,000,000	0.923082
4	Dankos Laboratories	-						#DIV/0!
5	Bank Permata	26-Jan	760	214,193	162,786,680	29,368,285,000,000	31,756,642,000,000	0.924797
6	BFI Finance Indonesia	23-Feb	1,250	16,939	21,173,750	293,424,000,000	1,068,273,000,000	0.274691
7	Astra Agro Lestari	20-Feb	3,100	72,071	223,420,100	1,229,991,000,000	3,382,821,000,000	0.363665
8	Bank Bumiputera Indonesia	7-Feb	4,775	134,442	641,960,550	3,533,738,567,000	3,802,123,294,000	0.929581
9	Astra Graphia	18-Feb	330	67,228	22,185,240	239,918,476,690	571,015,224,300	0.4202
10	Kalbe Farma	17-Mar	740	352,051	260,517,740	2,283,647,741,750	4,231,054,215,670	0.539797

### 3. Homokedastisitas

Pengujian homokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah setiap variabel penjelas memiliki variabel yang sama. Untuk mendeteksi masalah ini adalah melihat pola titik-titik pada scatter plot.



Sumber : lampiran 6 halaman 72

Berdasarkan output *scatter plot* pada variabel dependen Kinerja (Tobin's) yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana dengan variabel dependen Tobin's Q menggunakan *SPSS 11.5 for Windows* adalah sebagai berikut

#### 4.3.1 Pengujian Regresi Sederhana dengan Variabel Dependen Tobin's Q

Tabel 4.5

#### Hasil Pengujian Regresi

##### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.510	.330		1.549	.130		
	ITWK	-.051	.094	-.092	-.538	.594	.967	1.035
	IPW	.234	.444	.090	.527	.602	.967	1.035

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber : lampiran 6 halaman 71

Hasil regresi tersebut dapat menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen Tobin's Q dengan variabel independen dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Q = 0,510 + 0,234 IPW - 0,051 TWK$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,510. Hal ini menunjukkan apabila nilai variabel independen nol maka nilai Q Tobin's yang diharapkan adalah sebesar 0,510.
2. Koefisien regresi IPW adalah 0,234 yang berarti bahwa setiap kenaikan IPW sebesar 1 (satu) akan menaikkan Q Tobin's sebesar 0,234. Sedangkan untuk variabel TWK koefisien regresinya sebesar -0,051. Ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1(satu) maka akan menurunkan Q Tobin's sebesar 0,051.

Hasil pengujian parsial pada (uji-t) pada tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa IPW tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q. Berdasarkan hasil regresi bahwa p-value t hitung IPW sebesar 0,602 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga secara parsial IPW tidak mempunyai pengaruh terhadap Tobin's Q.

Hasil pengujian tersebut juga menyatakan bahwa TWK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q. Berdasarkan hasil regresi bahwa p-value t hitung TWK sebesar 0,594 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga secara parsial TWK tidak mempunyai pengaruh terhadap Tobin's Q.

#### 4.4 Hasil Analisis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (TWK,IPW) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Klaper dan Love (2002) yang menemukan adanya hubungan positif antara penerapan *corporate governance* dengan kinerja yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q.

Hal ini dimungkinkan disebabkan karena tidak ada pemisahan untuk lembaga keuangan dan perusahaan manufaktur dalam *Good Corporate Governance*. Selain itu juga disebabkan karena kurang pahamiannya perusahaan akan pentingnya partisipasi mereka dalam memberikan informasi. Hal ini dapat dilihat dari sangat kecilnya jumlah perusahaan yang ikut survey *Good Corporate Governance* dari begitu banyaknya perusahaan yang terdaftar di BAPEPAM.

## Lampiran 2

## Hasil Perhitungan TWK

Tahun  
2001

No	Perusahaan	Tgl Laporan	Minggu Setelah Tanggal 31 Des	Indeks Dummy
1	Timah (TINS)	22-Jan-02	4 minggu	1
2	Astra Internasional (ASII)	28-Mar-02	13 minggu	0
3	Bank BCA (BBCA)	15-Feb-02	7 minggu	1
4	Bank CIC	29-Apr-02	17 minggu	0
5	Aneka Tambang	4-Mar-02	9 minggu	1
6	Medco Energi Internasional	28-May-02	21 minggu	0
7	Metrodata Electronics	14-Mar-02	11 minggu	1
8	Matahari Putra Prima	31-Jan-02	5 minggu	1
9	Kalbe Farma	5-Apr-02	14 minggu	0
10	Bimantara Citra (BMTR)	22-Mar-02	12 minggu	1

Tahun  
2002

No	Perusahaan	Tgl Laporan	Minggu Setelah Tanggal 31 Des	Indeks Dummy
1	PT Bank Central Asia Tbk	14-Feb-03	7 minggu	1
2	PT Bank Universal Tbk	-	-	
3	PT Bank Niaga Tbk	28-Feb-03	9 minggu	1
4	PT Kalbe Farma Tbk	10-Mar-03	10 minggu	1
5	PT Astra Internasional Tbk	19-Mar-03	12 minggu	1
6	PT Lippo Bank Tbk	22-May-03	21 minggu	0
7	PT BNI Tbk	17-Mar-03	11 minggu	1
8	PT Unilever Indonesia Tbk	29-Apr-03	17 minggu	0
9	PT Bimantara Citra Tbk	27-Mar-03	13 minggu	0
10	PT Dankos Laboratories Tbk	5-Mar-03	10 minggu	1

**Tahun  
2003**

No	Perusahaan	Tgl Laporan	Minggu Setelah Tanggal 31 Des	Indeks Dummy
1	Astra Internasional	17-Mar-04	11 minggu	1
2	PT Unilever Indonesia Tbk	31-Mar-04	13 minggu	0
3	Astra Graphia	5-Feb-04	6 minggu	1
4	Medco Energi International	22-Apr-04	16 minggu	0
5	Bank Niaga	20-Feb-04	8 minggu	1
6	Kalbe Farma	23-Mar-04	12 minggu	1
7	Dankos Laboratories	8-Mar-04	10 minggu	1
8	Bank Bumiputera Indonesia	16-Feb-04	7 minggu	1
9	BFI Finance Indonesia	25-Feb-04	8 minggu	1
10	Bimantara Citra	24-Feb-04	8 minggu	1

**Tahun  
2004**

No	Perusahaan	Tgl Laporan	Minggu Setelah Tanggal 31 Des	Indeks Dummy
1	Astra Internasional	15-Mar-05	11 minggu	1
2	PT Bank Central Asia Tbk	14-Feb-05	7 minggu	1
3	Bank Niaga	1-Feb-05	5 minggu	1
4	Dankos Laboratories	-	-	
5	Bank Permata	26-Jan-05	4 minggu	1
6	BFI Finance Indonesia	23-Feb-05	8 minggu	1
7	Astra Agro Lestari	20-Feb-05	8 minggu	1
8	Bank Bumiputera Indonesia	7-Feb-05	6 minggu	1
9	Astra Graphia	18-Feb-05	7 minggu	1
10	Kalbe Farma	17-Mar-05	11 minggu	1



15	Investasi jangka panjang lain	1	1	1	1	0	0	1	1	0
16	Aktiva tetap	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		0	0	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 3

Hasil Perhitungan IPW

Tahun 2001

No	NERACA	PERUSAHAAN																				
		BMTR	TINS	BBCA	ASH	ANTM	MEDC	KLBF	MPPA	METR	BCIC											
	Aktiva																					
	(1) Aktiva Lancar																					
1	Kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Investasi jangka pendek - diperdagangkan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	- dimiliki hingga jatuh tempo	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	- tersedia untuk dijual	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Wesel tagih	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Piutang usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Piutang lain-lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Persediaan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Pajak dibayar dimuka	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Biaya dibayar dimuka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Aktiva lancar lain-lain	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(2) Aktiva Tidak Lancar																					
12	Piutang hubungan istimewa	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Aktiva pajak tangguhan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Investasi pada perusahaan asosiasi	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

15	Investasi jangka panjang lain	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
16	Aktiva tetap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Aktiva tak berwujud	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
18	Aktiva lain-lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kewajiban											
	(1) Kewajiban Lancar											
19	Pinjaman jangka pendek	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
20	Wesel bayar	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
21	Hutang usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Hutang pajak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Beban masih harus dibayar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
25	Kewajiban lancar lain-lain	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
	(2) Kewajiban Tidak Lancar											
26	Hutang hubungan istimewa	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
27	Kewajiban pajak tangguhan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Pinjaman jangka panjang	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
29	Hutang sewa guma usaha	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0
30	Hutang obligasi	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
31	Kewajiban tidak lancar lainnya	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
32	Hutang subordinasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Obligai konversi	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
34	Hak Minoritas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Ekuitas											
35	Modal saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

36	Tambahan modal disetor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
38	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ prshn asosiasi	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
39	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
40	Keuntungan (kerugian) yg blm direalisasi dr efek tersedia utk dijual	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
41	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	Saldo laba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	Modal saham diperoleh kembali	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0
	<b>LAPORAN LABA RUGI</b>																			
1	Penjualan bersih atau pendapatan usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Beban pokok penjualan	1	1	n	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	n
3	Laba (rugi) kotor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Beban usaha																			
4	- beban penjualan	1	1	n	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	n
5	- beban umum dan administrasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Laba (rugi) usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Penghasilan (beban) lain-lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
9	Laba (rugi) sbelum pajak penghasilan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Beban (penghasilan) pajak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Laba (rugi) dari aktivitas normal	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Pos luar biasa	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
13	Laba (rugi) sebelum hak minoritas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
14	Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
15	Laba (rugi) bersih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

16	Laba (rugi) per saham dasar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Laba (rugi) per saham dilusian	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>																				
1	Laba (rugi) bersih periode pelaporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Saldo akumulasi laba (rugi) pada awal dan akhir periode - yang telah ditentukan penggunaannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>																				
1	Arus kas dari operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Arus kas dari investasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Arus kas dari pendanaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>																				
Gambaran Umum Perusahaan																				

1	- Pendirian perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	- Penawaran umum efek perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	- Struktur perusahaan dan anak perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	- Karyawan, direksi dan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Penjelasan atas pos-pos Laporan Keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	<b>TOTAL</b>	<b>0.8533</b>	<b>0.747</b>	<b>0.729</b>	<b>0.893</b>	<b>0.733</b>	<b>0.8</b>	<b>0.813</b>	<b>0.813</b>	<b>0.813</b>	<b>0.693</b>	<b>0.657</b>	

Tahun 2002

No	NERACA	PERUSAHAAN											
		ASII	DNKS	KLBF	UNVR	BB NI	BMTR	BBC A	LPBN	BNGA	UN IV		
	Aktiva												
	(1) Aktiva Lancar												
1	Kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Investasi jangka pendek - diperdagangkan	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	- dimiliki hingga jatuh tempo	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4	- tersedia untuk dijual	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
5	Wesel tagih	0	0	0	0	n	0	n	n	n	n	n	n
6	Piutang usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Piutang lain-lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Persediaan	1	1	1	1	n	1	n	n	n	n	n	n
9	Pajak dibayar dimuka	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
10	Biaya dibayar dimuka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Aktiva lancar lain-lain	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1





12	Pos luar biasa	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13	Laba (rugi) sebelum hak minoritas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Laba (rugi) bersih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Laba (rugi) per saham dasar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Laba (rugi) per saham dilusian	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>																				
1	Laba (rugi) bersih periode pelaporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yg diakui secara langsung dalam ekuitas	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Saldo akumulasi laba (rugi) pada awal dan akhir periode - yang telah ditentukan penggunaannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	- yang belum ditentukan penggunaannya Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>																				
1	Arus kas dari operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



2	Arus kas dari investasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Arus kas dari pendanaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>																
Gambaran Umum Perusahaan																
1	- Pendirian perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	- Penawaran umum efek perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	- Struktur perusahaan dan anak perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	- Karyawan, direksi dan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Penjelasan atas pos-pos Laporan Keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>0.88</b>	<b>0.79</b>	<b>0.813</b>	<b>0.6</b>	<b>0.7</b>	<b>0.827</b>	<b>0.714</b>	<b>0.671</b>	<b>0.743</b>						

Tahun 2003

No	NERACA	PERUSAHAAN														
		BFIN	BABP	BMTR	ASGR	ASH	BNGA	MEDC	DNKS	KLBF	UNVR					
Aktiva																
(1) Aktiva Lancar																
1	Kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Investasi jangka pendek															
3	- diperdagangkan	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
4	- dimiliki hingga jatuh tempo	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
5	- tersedia untuk dijual	0	n	0	1	0	n	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Wesel tagih	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Piutang usaha	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Piutang lain-lain															

8	Persediaan	n	n	1	1	1	1	1	n	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Pajak dibayar dimuka	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
10	Biaya dibayar dimuka	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Aktiva lancar lain-lain	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
	(2) Aktiva Tidak Lancar																
12	Piutang hubungan istimewa	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Aktiva pajak tangguhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
14	Investasi pada perusahaan asosiasi	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Investasi jangka panjang lain	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Aktiva tetap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
17	Aktiva tak berwujud	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Aktiva lain-lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kewajiban																
	(1) Kewajiban Lancar																
19	Pinjaman jangka pendek	n	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	Wesel bayar	0	n	1	0	0	0	0	n	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Hutang usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Hutang pajak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Beban masih harus dibayar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
25	Kewajiban lancar lain-lain	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
	(2) Kewajiban Tidak Lancar																
26	Hutang hubungan istimewa	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
27	Kewajiban pajak tangguhan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
28	Pinjaman jangka panjang	n	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
29	Hutang sewa guna usaha	n	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0

8	Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi	n	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
9	Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Beban (penghasilan) pajak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Laba (rugi) dari aktivitas normal	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
12	Pos luar biasa	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
13	Laba (rugi) sebelum hak minoritas	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Laba (rugi) bersih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Laba (rugi) per saham dasar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Laba (rugi) per saham dilusian	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>														
1	Laba (rugi) bersih periode pelaporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
3	Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
4	Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Saldo akumulasi laba (rugi) pada awal dan akhir periode - yang telah ditentukan penggunaannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	- yang belum ditentukan penggunaannya Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan.												
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>												
1	Arus kas dari operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Arus kas dari investasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Arus kas dari pendanaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>												
Gambaran Umum Perusahaan												
1	- Pendirian perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	- Penawaran umum efek perusahaan	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
3	- Struktur perusahaan dan anak perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	- Karyawan, direksi dan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Penjelasan atas pos-pos Laporan Keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>0.75</b>	<b>0.533</b>	<b>0.867</b>	<b>0.72</b>	<b>0.853</b>	<b>0.743</b>	<b>0.813</b>	<b>0.787</b>	<b>0.787</b>	<b>0.787</b>	<b>0.6</b>

Tahun 2004

No	NERACA	PERUSAHAAN										
		ASIH	BBCA	BABP	ASGR	AALI	KLBF	BNGA	BP	EFIN	DNKS	
	Aktiva											
1	(1) Aktiva Lancar											
	Kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Investasi jangka pendek											
2	- diperdagangkan	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
3	- dimiliki hingga jatuh tempo	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1

27	Kewajiban pajak tangguhan	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
28	Pinjaman jangka panjang	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
29	Hutang sewa guna usaha	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
30	Hutang obligasi	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
31	Kewajiban tidak lancar lainnya	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Hutang subordinasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Obligai konversi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
34	Hak Minoritas	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
35	Ekuitas														
35	Modal saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Tambahan modal disetor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
37	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ prshn asosiasi	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
38	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
39	Keuntungan (kerugian) yg blm direalisasi dr efek tersedia utk dijual	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
40	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
41	Saldo laba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	Modal saham diperoleh kembali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	<b>LAPORAN LABA RUGI</b>														
1	Penjualan bersih atau pendapatan usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Beban pokok penjualan	1	n	n	1	1	1	1	n	n	n	n	n	n	n
3	Laba (rugi) kotor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Beban usaha														
4	- beban penjualan	1	n	n	1	1	1	1	n	n	n	n	n	n	n

5	- beban umum dan administrasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	Laba (rugi) usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Penghasilan (beban) lain-lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Laba (rugi) sbelum pajak penghasilan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Beban (penghasilan) pajak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Laba (rugi) dari aktivitas normal	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Pos luar biasa	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Laba (rugi) sebelum hak minoritas	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Laba (rugi) bersih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Laba (rugi) per saham dasar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Laba (rugi) per saham dilusian	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
	<b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>																								
1	Laba (rugi) bersih periode pelaporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Saldo akumulasi laba (rugi) pada awal dan akhir periode	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- yang telah ditentukan penggunaannya																								
	- yang belum ditentukan penggunaannya																								
6	Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan.										
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>										
1	Arus kas dari operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Arus kas dari investasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Arus kas dari pendanaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>										
Gambaran Umum Perusahaan										
1	- Pendirian perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	- Penawaran umum efek perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	- Struktur perusahaan dan anak perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	- Karyawan, direksi dan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Penjelasan atas pos-pos Laporan Keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>0.593</b>	<b>0.729</b>	<b>0.667</b>	<b>0.967</b>	<b>0.787</b>	<b>0.827</b>	<b>0.714</b>	<b>0.743</b>	<b>0.614</b>



4. Sebana- PT Kalbe Farma Tbk hasil penggabungan dicatatkan dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta terhitung sejak hari Rabu, 21 Desember 2005. Terkait dengan perdagangan saham Perseroan di Bursa, Bursa meminta pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperhatikan setiap pengumuman terkait dengan penggabungan usaha Perseroan khususnya jadwal-jadwal terkait dengan tindakan korporasi yang dilakukan

Demikian agar maklum.

Jakarta, 20 Desember 2005

  
Rini  
Kepala Divisi Pencatatan Sektor Riiil

  
Kris Yartamal  
Ph. Kepala Divisi Perdagangan

Tembusan Yth. :

1. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal
2. Kepala Biro TLE Bapopen
3. Kepala Biro PKP Sektor Riiil Bapopen
4. Direksi PT Kalbe Farma Tbk.
5. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
6. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia
7. Direksi PT Bursa Efek Jakarta

**PT Bursa Efek Jakarta**  
Jakarta Stock Exchange Building, Tower 1  
J. Acad. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia

Telp. : 002-315 3453 (pusat)  
Fax. : Corporate Communication Division : 515 0230, Corporate Secretary : 515 3266, Finance Division : 515 0091, General Affairs Division : 515 0220,  
Human Resources Division : 515 0050, Internal Audit : 515 0067, IT Division : 515 0430, Legal Division : 515 0119, Listing Division - Real Sector : 515 0023,  
Listing Division - Services Sector : 515 4153, Membership Division : 515 0115, Members Audit : 515 0116, Research & Development Division : 515 0118,  
Surveillance Division : 515 0440, Trading Division : 515 0170.



## Lampiran 6

### Hasil Regresi

#### Correlations

		TOBINS	ITWK	IPW
Pearson Correlation	TOBINS	1.000	-.075	.073
	ITWK	-.075	1.000	.183
	IPW	.073	.183	1.000
Sig. (1-tailed)	TOBINS	.	.326	.331
	ITWK	.326	.	.136
	IPW	.331	.136	.
N	TOBINS	38	38	38
	ITWK	38	38	38
	IPW	38	38	38

#### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IPW, ITWK(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: TOBINS

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.116(a)	.014	-.043	.242577	2.034

a Predictors: (Constant), IPW, ITWK

b Dependent Variable: TOBINS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1												
	(Constant)	.510	.330		1.549	.130						
	ITWK	-.051	.094	-.092	-.538	.594	-.075	-.091	-.090	.967	1.035	
	IPW	.234	.444	.090	.527	.602	.073	.089	.088	.967	1.035	

a. Dependent Variable: TOBINS

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ITWK	IPW
1	1	2.831	1.000	.00	.03	.00
	2	.162	4.178	.01	.97	.01
	3	.007	19.943	.98	.01	.99

a. Dependent Variable: TOBINS

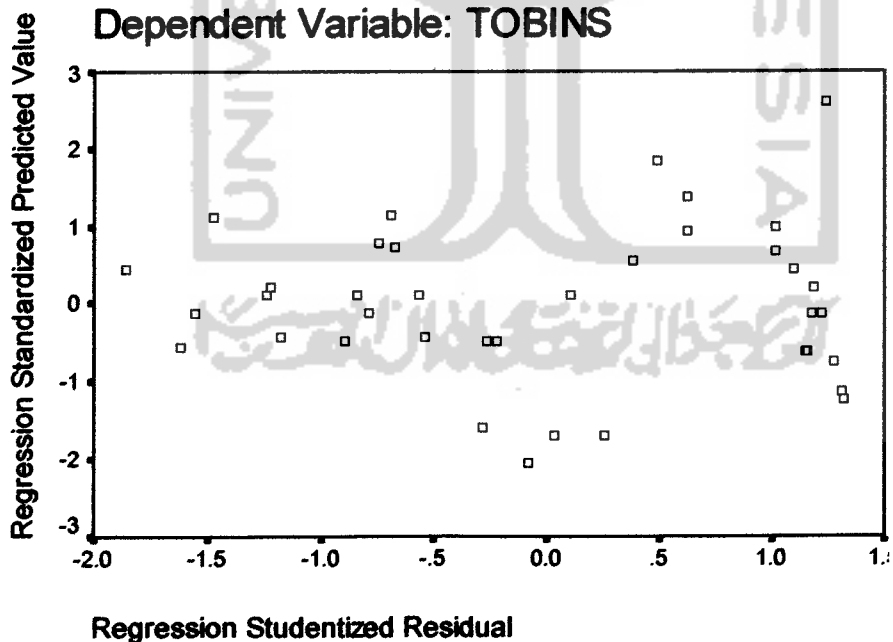
**Residuals Statistics(a)**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.59012	.71943	.64693	.027607	38
Std. Predicted Value	-2.058	2.626	.000	1.000	38
Standard Error of Predicted Value	.045181	.115561	.065339	.019660	38
Adjusted Predicted Value	.59074	.71972	.64655	.032251	38
Residual	-.43608	.30957	.00000	.235930	38
Std. Residual	-1.798	1.276	.000	.973	38
Stud. Residual	-1.859	1.322	.001	1.010	38
Deleted Residual	-.46642	.33994	.00038	.254687	38
Stud. Deleted Residual	-1.930	1.337	-.001	1.020	38
Mahal. Distance	.310	7.423	1.947	1.831	38
Cook's Distance	.000	.139	.027	.033	38
Centered Leverage Value	.008	.201	.053	.049	38

a Dependent Variable: TOBINS

**Scatterplot**

Dependent Variable: TOBINS



30	Hutang obligasi	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
31	Kewajiban tidak lancar lainnya	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
32	Hutang subordinasi	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Obligai konversi	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Hak Minoritas	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Ekuitas																			
35	Modal saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Tambahan modal disetor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ prshn asosiasi	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
38	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
39	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
40	Keuntungan (kerugian) yg blm direalisasi dr efek tersedia utk dijual	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
41	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	Saldo laba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	Modal saham diperoleh kembali	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
	<b>LAPORAN LABA RUGI</b>																			
1	Penjualan bersih atau pendapatan usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Beban pokok penjualan	n	n	1	1	1	1	n	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Laba (rugi) kotor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Beban usaha																			
4	- beban penjualan	n	n	1	1	1	1	n	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	- beban umum dan administrasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Laba (rugi) usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Penghasilan (beban) lain-lain	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

4	- tersedia untuk dijual	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
5	Wesel tagih	0	n	n	0	0	0	0	n	n	n	n	n	n
6	Piutang usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Piutang lain-lain	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Persediaan	1	n	n	1	1	1	1	n	n	n	n	n	n
9	Pajak dibayar dimuka	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0
10	Biaya dibayar dimuka	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
11	Aktiva lancar lain-lain	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
	(2) Aktiva Tidak Lancar													
12	Piutang hubungan istimewa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Aktiva pajak tangguhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Investasi pada perusahaan asosiasi	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Investasi jangka panjang lain	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Aktiva tetap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Aktiva tak berwujud	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
18	Aktiva lain-lain	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kewajiban													
	(1) Kewajiban Lancar													
19	Pinjaman jangka pendek	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Wesel bayar	0	n	n	0	0	1	1	n	n	n	n	n	n
21	Hutang usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Hutang pajak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Beban masih harus dibayar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
24	Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
25	Kewajiban lancar lain-lain	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
	(2) Kewajiban Tidak Lancar													
26	Hutang hubungan istimewa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

## Lampiran 4



**PENGUMUMAN**  
**Pencatatan Saham Hasil Penggabungan Usaha**  
**PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)**  
**No. Peng- 226 /BEJ-PSR/P/12-2005**  
*(dapat dilihat di internet : <http://www.jse.co.id>)*

Merujuk pada pengumuman Bursa No. Peng- 014/BEJ-PSR/M/12-2005 dan No. Peng- 015/BEJ-PSR/M/12-2005 tanggal 20 Desember 2005, berkaitan dengan pelaksanaan rencana penggabungan usaha PT Dankos Laboratories Tbk dan PT Enseval ke dalam PT Kalbe Farma Tbk., dengan ini diumumkan hal-hal sebagai berikut :

1. PT Bursa Efek Jakarta melalui surat No.S- 1515/BEJ-PSR/12-2005 tanggal 20 Desember 2005, telah memberikan persetujuan atas permohonan pencatatan saham hasil Penggabungan Usaha (Merger) PT PT Dankos Laboratories Tbk dan PT Enseval ke dalam PT Kalbe Farma Tbk.
2. Keterangan saham yang akan dicatatkan :

Total Saham PT Kalbe Farma Tbk setelah penggabungan usaha	10.156.014.422 saham
Asal saham	Saham PT Kalbe Farma Tbk ditambah dengan saham hasil pelaksanaan konversi saham PT Dankos Laboratories Tbk dan PT Enseval menjadi saham PT Kalbe Farma Tbk hasil penggabungan.
Nilai Nominal per saham	Rp 50,-

Jumlah saham setelah penggabungan tersebut diperoleh sesuai dengan konversi saham hasil penggabungan usaha (merger) tersebut sebagai berikut:

Jumlah saham PT Kalbe Farma Tbk sebelum penggabungan usaha	8.121.600.000
• Jumlah saham PT Kalbe Farma Tbk hasil penggabungan usaha yang berasal dari konversi saham PT Dankos Laboratories Tbk	683.641.906
• Jumlah saham PT Kalbe Farma Tbk hasil penggabungan usaha yang berasal dari konversi saham PT Enseval	1.350.772.516
Jumlah saham PT Kalbe Farma Tbk setelah penggabungan usaha	10.156.014.422

2. Perdagangan saham PT Kalbe Farma Tbk. hasil penggabungan usaha (merger) dimulai pada pembukaan perdagangan pukul 09.10 waktu JATS, hari Rabu, tanggal 21 Desember 2005.
3. Dengan efektifnya penggabungan usaha PT Dankos Laboratories Tbk ke dalam PT Kalbe Farma Tbk, mengacu pada ketentuan A.8 Peraturan I.G tentang Penggabungan Usaha dan Peleburan Usaha (Merger), maka Bursa menghapus pencatatan (*delisting*) saham PT Dankos Laboratories Tbk dari Bursa Efek Jakarta terhitung sejak tanggal tanggal 21 Desember 2005. Oleh karenanya terhitung sejak tanggal 21 Desember 2005 :
  - a) Saham PT Dankos Laboratories Tbk tidak dapat diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta.
  - b) Bagi eks pemegang saham PT Dankos Laboratories Tbk dapat memperdagangkan sahamnya di Bursa setelah memperhitungkan rasio konversi saham PT Dankos Laboratories Tbk menjadi saham PT Kalbe Farma Tbk setelah penggabungan usaha.

**PT Bursa Efek Jakarta**  
 Jakarta Stock Exchange Building, Tower 1  
 Jl. Jend. Sudirman Km. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia  
 Telp. : (62-21) 515 0013 (Pusat)  
 Fax. : Corporate Communications Division : 515 0130, Corporate Secretary : 515 3565, Finance Division : 515 0091, General Affairs Division : 515 0230,  
 Human Resources Division : 515 0050, Internal Audit : 515 0067, IT Division : 515 0430, Legal Division : 515 0170, Listing Division - Real Sector : 515 0025,  
 Listing Division - Services Sector : 515 4153, Membership Division : 515 0115, Members Audit : 515 0116, Research & Development Division : 515 0118,  
 Surveillance Division : 515 0440, Trading Division : 515 0110.

## Lampiran 5

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINS	38	.223	.987	.64693	.237540
IPW	38	.533	.893	.74871	.091295
TWK	38	4	21	10.24	4.207
Valid N (listwise)	38				

